

---

**PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF SERTA  
PENDIDIKAN SEBAGAI PILAR KESEJAHTERAAN GUNA  
MEWUJUDKAN MASYARAKAT MAJU DAN MANDIRI  
DI DESA CANGGAH-LAMONGAN**

<sup>1</sup>Juli Nurani, S.H., M.H., <sup>2</sup>Ramadhannia Rahayu Santoso.

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Surabaya

<sup>2</sup>Mahasiswa Fakultas hukum Universitas Bhayangkara Surabaya

e-mail : [juliarani49@yahoo.co.id](mailto:juliarani49@yahoo.co.id), [dhaniasantoso@gmail.com](mailto:dhaniasantoso@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Desa Canggah adalah nama salah satu desa yang berada di dataran tinggi, secara geografis desa ini merupakan desa kecil yang sangat asri, tempatnya berada di sebelah utara Kecamatan Sarirejo. Desa Canggah memiliki satu dusun, yakni Dusun Canggah dengan wilayah 7 (Tujuh) Rukun Tetangga (RT) dan 2 (Dua) Rukun Warga (RW). Masing-masing RT dan RW yang berada di Desa Canggah diketuai oleh orang yang berbeda-beda. Alat transportasi menuju desa canggah sangatlah mudah karena jalan yang ada di desa Canggah merupakan jalan menuju ibukota kabupaten serta jalan alternatif untuk menuju jalan raya arah Surabaya dan arah Tuban. Kegiatan KKN Tematik 2020 Kelompok 07 Universitas Bhayangkara Surabaya dilaksanakan di Dusun Canggah, Desa Canggah, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan. Desa Canggah adalah salah satu desa yang berada di dataran tinggi secara geografis Desa Canggah termasuk desa agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pengelola tambak tetapi ada juga yang bekerja sebagai sopir, buruh pabrik, pegawai PNS, pedagang dan wirausaha. Desa Canggah memiliki kawasan tambak yang luas sehingga jika musim penghujan banyak warga yang beralih dari bertani menjadi pengelola tambak. Mulai dari pembenihan hingga pemanenan dilakukan sendiri oleh warga dan menjualnya di pasar ikan Lamongan. Namun, dalam hal penjualan ikan terdapat keluhan dari warga khususnya penjualan ikan mujair yang berukuran kecil hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jemuran ikan mujair di sebageian rumah. Ikan mujair yang berukuran kecil sangat memiliki nilai jual yang murah di pasar. Selain permasalahan yang telah disebutkan diatas terdapat permasalahan kedua terkait bidang pendidikan. Di SDN Canggah telah memiliki jumlah literatur di perpustakaan yang lengkap tetapi dalam pelaksanaannya tempat membaca tersebut kurang digunakan sebagaimana mestinya sehingga kurang adanya minat membaca dari adik-adik SDN Canggah. Melihat kedua situasi diatas, Kelompok 07 memberikan ide dan gagasannya guna memberikan problem solving di Desa Canggah – Lamongan. Ide dan gagasan dalam bidang ekonomi adalah adanya inovasi dalam mengelola olahan ikan mujair kecil dan edukasi tentang pemasaran (marketing) agar warga dapat mengikuti perkembangan digitalisasi dalam bidang jual beli produk secara online. Ide dan gagasan dalam bidang pendidikan adalah memberikan cara dan pedoman khusus bagaimana*

*untuk bisa membudayakan membaca (budaya literasi). Kedua problem solving yang telah dibuat oleh Kelompok 07 bertujuan untuk mempermudah pemerintah desa, warga, dan juga perangkat pendidikan SDN Canggih dalam menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Problem solving tersebut juga bentuk pengabdian kami sebagai Kelompok 7 untuk dapat memberikan kontribusi terbaik untuk kampus kami Universitas Bhayangkara Surabaya, Pemerintah Desa, Warga Desa Canggih, dan Perangkat Pendidikan SDN Canggih.*

**Kata Kunci :** Ekonomi Kreatif dan Budaya Literasi

## 1. PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif adalah satu konsep yang telah dikembangkan di Indonesia. Pemerintah di bawah kepemimpinan Presiden Joko Widodo pada tahun 2015 membentuk Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF). Pembentukan Bekraf menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mengembangkan peran dari ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan iklim bisnis yang positif, membangun citra dan identitas bangsa, berbasis pada sumberdaya yang terbarukan, menciptakan inovasi dan kreatifitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa, serta memberikan dampak sosial yang positif.

Ekonomi kreatif atau industri kreatif belakangan ini menjadi salah satu sector ekonomi yang mendapat perhatian besar pemerintah. Besarnya perhatian ini didasarkan tidak hanya karena kontribusi sector ini terhadap pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, tetapi juga didasarkan atas besarnya potensi sector ini dalam memberikan nilai tambah, lapangan kerja, lapangan usaha maupun keterkaitan antar sektor, maupun pengentasan masyarakat dari kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan. Bahkan pelaku-pelaku usaha di bidang ekonomi kreatif, menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia. [1]

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif, pengertian ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi. Selain UU No. 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif terdapat pengertian ekonomi kreatif berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025, pengertian Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan kekayaan intelektual yang mengandung keorisinalan, lahir dari kreativitas intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, serta warisan budaya. [2]

Ekonomi kreatif telah di implementasikan di seluruh wilayah Indonesia terutama dalam wilayah Desa. Desa merupakan wilayah yang memiliki hak otonom untuk mengatur dan meningkatkan pembangunannya sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan perkembangan konsep otonomi daerah termasuk didalamnya terkait pemerintah daerah, pemerintah pusat memberikan tugas pembantuan kepada pemerintah desa

selalu memperhatikan dan menekankan pembangunan masyarakat desa melalui otonomi pemerintahan desa dan peran aktif serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Masyarakat akan menjadi lebih sejahtera dari segi perekonomian bilamana pemberdayaan yang dilakukan lebih intensif dan terstruktur dengan baik selain itu adanya kerjasama yang baik oleh masyarakat dan pemerintah. Pemberdayaan masyarakat dilakukan agar masyarakat lebih mandiri dari segi ekonomi sehingga mereka akan cukup kuat dalam persaingan. Maka melalui hal tersebut akan mewujudkan desa yang unggul dan mandiri dengan pembangunan dalam segi ekonomi kreatif.

Implementasi ekonomi kreatif sedang diterapkan di Desa Canggih saat ini. Canggih merupakan desa kecil yang berada di kecamatan Sarirejo kabupaten Lamongan. Jarak dengan ibukota kecamatan terdekat adalah 7,5 Km dengan lama tempuh ke ibukota kecamatan terdekat adalah 21 menit. Sedangkan jarak tempuh dengan ibukota kabupaten adalah  $\pm$  5 Km dengan lama tempuh ke ibukota kabupaten adalah 13 menit. Secara geografis mempunyai luas sekitar  $\pm$  169.5 Ha yang terdiri dari  $\pm$  6,79 Ha untuk Pemukiman,  $\pm$  116,91 Ha Persawahan, sisanya 0,2 Ha tanah Perkantoran dan 0,6 Ha Prasarana umum. [3]

Seperti yang disinggung diatas bahwa Desa Canggih ini hanya terdiri dari satu dusun, yakni Dusun Canggih dengan wilayah 7 Rukun Tetangga (RT) dan 2 Rukun Warga (RW). Masing-masing RT dan RW yang berada di Desa Canggih diketuai orang berbeda-beda. Pemilihan ketua baik RT dan RW yang berada di Desa Canggih ini berdasarkan kesepakatan warga, kemudian di sahkan oleh aparat kepala Desa Canggih. Alat transportasi menuju desa canggih sangatlah mudah karena jalan yang ada di desa Canggih merupakan jalan menuju ibukota kabupaten serta jalan alternative untuk menuju jalan raya arah Surabaya dan arah Tuban.

Menyangkut masalah pengelolaan hasil tambak di Desa Canggih, Dusun Canggih kebanyakan warganya masih kurang memanfaatkan hasil tambak khususnya ikan mujair dengan baik, kebanyakan dari mereka hanya menjual ikan mujair dengan harga rendah di pasaran atau hanya di jadikan ikan asin untuk di konsumsi sendiri tanpa berinovasi lagi mengembangkan hasil tambak dengan baik.

Dilihat dari survei dan wawancara dengan Bapak Kepala Desa Canggih, beliau mengatakan bahwa “warga di daerah Dusun Canggih belum memahami tentang pengelolaan hasil tambak khususnya ikan mujair yang lebih baik”. Untuk itu kami Kelompok 07 KKN Tematik (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Bhayangkara Surabaya melaksanakan pengabdian untuk masyarakat yang akan mensosialisasikan pengelolaan tambak khususnya ikan mujair dengan memanfaatkannya menjadi nugget ikan mujair dengan harga jual tinggi dengan pemasaran melalui media sosial atau *digital marketing*.

Dalam pelaksanaan dibutuhkan kesadaran dan peran aktif masyarakat, serta dukungan berbagai pihak terkait. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan edukasi melalui sosialisasi mengenai materi pengelolaan ikan mujair akan dilakukan dengan penyuluhan guna membangun pengetahuan dan keterampilan tentang nugget ikan mujair dengan *brand*

“Nujair” serta melakukan arahan guna mempermudah masyarakat dalam menggunakan media sosial dalam pemasaran nugget ikan mujair.

Tidak hanya dalam bidang ekonomi kreatif yang diperbantukan oleh Kelompok 07, melainkan dalam bidang pendidikan juga diperbantukan oleh Kelompok 07 khususnya dalam menerapkan budaya literasi di lingkungan SDN Canggih. Kualitas bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan di hasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang telah didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang semangat mencari ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya. Budaya suatu bangsa selalu berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh membaca yang dihasilkan dari temuan-temuan kaum cendekiawan yang diabadikan dalam tulisan berupa karya tulis ilmiah maupun karya tulis yang lainnya. Hal tersebut menjadikan warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial masyarakat yang dinamis.

UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Faktanya sungguh membuat kita miris. Budaya membaca Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang masih memiliki budaya membaca tinggi. Indonesia masih terdapat fenomena penggangguran intelektual karena minat membaca masyarakatnya masih dikatakan rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *International Education Achievement (IEA)* pada awal tahun 2000 menunjukkan bahwa kualitas membaca anak-anak Indonesia menduduki urutan ke 29 dari 31 negara yang diteliti di Asia, Afrika, Eropa dan Amerika. Dengan demikian tidaklah mengherankan bila Indeks kualitas sumber daya manusia (*Human Development Index/HDI*) di Indonesia juga rendah. Hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh UNDP pada tahun 2005 bahwa HDI Indonesia menempati peringkat 117 dari 175 negara (Library Perbanas). [4]

Dalam meningkatkan budaya membaca di SDN Canggih maka Kelompok 07 menerapkan beberapa cara yaitu :

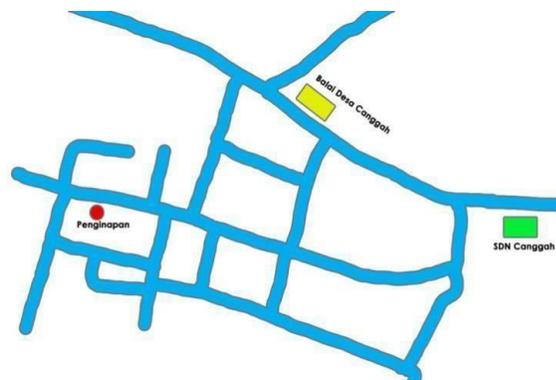
- 1) Mengalokasikan waktu membaca walaupun itu hanya 5-10 menit.
- 2) Membeli buku bacaan, cerita atau dongeng setiap minggu yang berharga +- Rp. 5000
- 3) Membuat list urutan buku yang belum, sedang, dan yang akan dibaca.
- 4) Membuat catatan ketika sedang membaca buku berupa point disetiap bab atau paragraf.
- 5) Membuat target membaca guna mengurangi kemalasan membaca.

Bercermin dari permasalahan yang terjadi di Desa Canggih maka kami melakukan pengabdian masyarakat atau KKN Tematik 2020 (Kuliah Kerja Nyata Tematik 2020) yaitu dengan: 1) Pemberdayaan Masyarakat dalam mengetahui cara pembuatan nugget ikan mujair beserta edukasi tentang *digital marketing* 2) Menumbuhkan dan menerapkan budaya literasi di SDN Canggih.

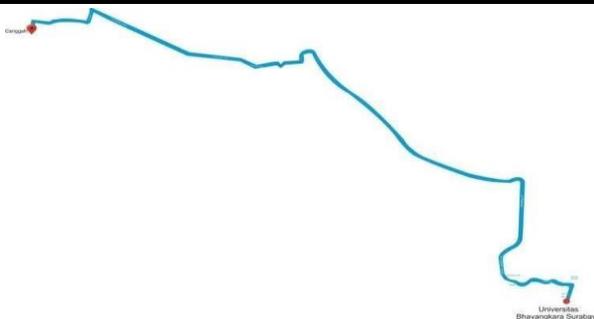
## 2. ANALISIS SITUASIONAL

Kegiatan KKN Tematik 2020 Kelompok 07 Universitas Bhayangkara Surabaya dilaksanakan di Dusun Canggih, Desa Canggih, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan. Desa Canggih adalah salah satu desa yang berada di dataran tinggi secara geografis. Desa Canggih termasuk desa agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pengelola tambak tetapi ada juga yang bekerja sebagai sopir, buruh pabrik, pegawai PNS, pedagang dan wirausaha. Desa Canggih memiliki kawasan tambak yang luas sehingga jika musim penghujan banyak warga yang beralih dari bertani menjadi pengelola tambak. Mulai dari pembenihan hingga pemanenan dilakukan sendiri oleh warga dan menjualnya di pasar ikan Lamongan. Namun, dalam hal penjualan ikan terdapat keluhan dari warga khususnya penjualan ikan mujair yang berukuran kecil. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jemuran ikan mujair di sebageian rumah. Ikan mujair yang berukuran kecil sangat memiliki nilai jual yang murah di pasar. Selain permasalahan yang telah disebutkan di atas terdapat permasalahan kedua terkait bidang pendidikan. Di SDN Canggih telah memiliki jumlah literatur di perpustakaan yang lengkap tetapi dalam pelaksanaannya tempat membaca tersebut kurang digunakan sebagaimana mestinya sehingga kurang adanya minat membaca dari adik-adik SDN Canggih.

Desa Canggih memiliki satu dusun, yakni Dusun Canggih dengan wilayah 7 (Tujuh) Rukun Tetangga (RT) dan 2 (Dua) Rukun Warga (RW). Masing-masing RT dan RW yang berada di Desa Canggih diketuai oleh orang yang berbeda-beda. Alat transportasi menuju desa canggih sangatlah mudah karena jalan yang ada di desa Canggih merupakan jalan menuju ibukota kabupaten serta jalan alternatif untuk menuju jalan raya arah Surabaya dan arah Tuban. Canggih merupakan desa kecil yang berada di kecamatan Sarirejo kabupaten Lamongan. Jarak dengan ibukota kecamatan terdekat adalah 7,5 Km dengan lama tempuh ke ibukota kecamatan terdekat adalah 21 menit. Sedangkan jarak tempuh dengan ibukota kabupaten adalah  $\pm$  5 Km dengan lama tempuh ke ibukota kabupaten adalah 13 menit. Secara geografis mempunyai luas sekitar  $\pm$  169.5 Ha yang terdiri dari  $\pm$  6,79 Ha untuk Pemukiman,  $\pm$  116,91 Ha Persawahan, sisanya 0,2 Ha tanah Perkantoran dan 0,6 Ha Prasarana umum.



Gambar 1. Peta Desa Canggih  
Sumber foto: Kelompok 07 (2020)



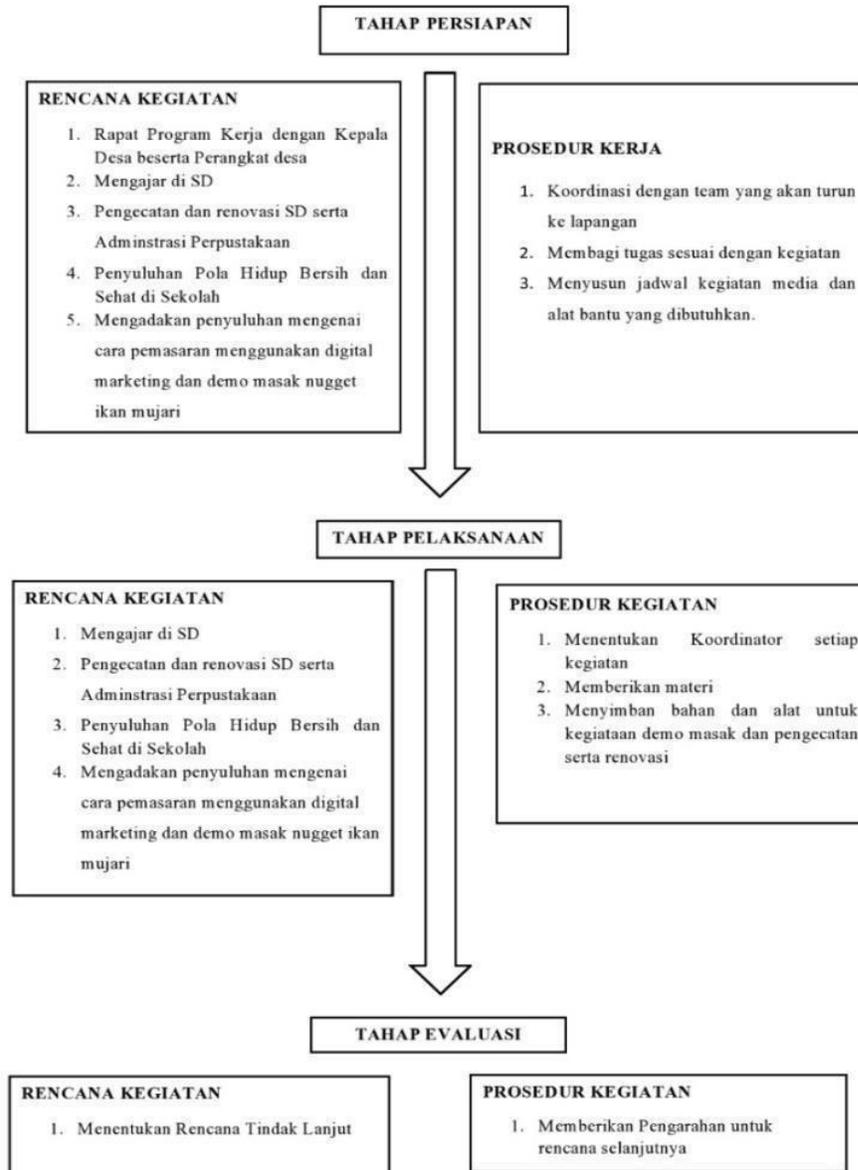
Gambar 2. Peta Jarak antara Universitas Bhayangkara Surabaya dengan Desa Canggah – Lamongan

Secara geografis wilayah Desa Canggah dengan Universitas Bhayangkara berjarak 50 Km. Desa Canggah bisa dibidang termasuk Desa agraris, sehingga sebagian adalah petani, tetapi ada juga yang bekerja sebagai sopir, buruh pabrik, pegawai PNS, dagang, dan wiraswasta. Alat transportasi menuju Desa Canggah sangatlah mudah karena jalan menuju ke ibukota kabupaten selain itu sebagai jalan alternative untuk menuju jalan raya arah Surabaya dan arah Tuban. Desa Canggah ini hanya terdiri dari satu Dusun, yakni

### 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui kondisi yang ada di masyarakat. Selanjutnya menentukan program kegiatan pengabdian berdasarkan analisis dari permasalahan yang ada dan telah disepekat bersama dan mendapatkan persetujuan dari tokoh masyarakat Dusun Canggah untuk mewujudkan Dusun Canggah memanfaatkan hasil tambak guna menambah penghasilan warga.

Pengabdian masyarakat ini merupakan seluruh warga Canggah, Desa Canggah, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan. Metode yang dilakukan yaitu melalui penyuluhan ke warga Dusun Canggah tentang pengelolaan hasil tambak, dan perkenalan kami KKN 2020 Universitas Bhayangkara kelompok 07 ke warga Dusun Canggah, mengajar di SDN Canggah, melakukan pengecatan dan renovasi SDN Canggah, memperbaiki administrasi Perpustakaan dan membersihkan perpustakaan, sosialisasi mengenai digital marketing atau metode pemasaran menggunakan media sosial. Kemudian dilanjutkan dengan demo masak pembuatan nugget ikan mujair, agar ibu-ibu dusun Canggah bisa berinovasi lagi dalam memanfaatkan ikan mujair yang tidak hanya dijadikan ikan asin saja tetapi juga dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi dipasaran dan perbaikan lampu gapura pintu masuk Desa Canggah.



Gambar 3. Bagan metode pelaksanaan

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Canggih, Desa Canggih, Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan mencakup berbagai kegiatan sebagai berikut ini.

##### 4.1 Mengajar di SDN Canggih

Mengajar di SD tersebut guna membantu para pengajar (guru) dalam proses kegiatan belajar mengajar dari kelas 1-6 SD, cara penyampaian materi kita berpatokan pada buku bacaan yang dimiliki para siswa dan melanjutkan materi yang telah diberikan oleh pengajar (guru).



Gambar 4. Pelaksanaan proses mengajar

#### 4.2 Pengecatan dan Renovasi SD Serta Perbaikan Administrasi Perpustakaan SDN Canggih



Gambar 5. Pengecatan dan perbaikan sarana dan prasarana SDN Canggih

Pengecatan dan renovasi yang dilakukan di SD tersebut guna memperbaiki suasana sekolah serta memperindah suasana agar terlihat enak dipandang oleh mata, renovasi tersebut agar tidak mengganggu selama proses belajar mengajar terjadi, perbaikan administrasi perpustakaan guna membersihkan perpustakaan, menata buku dan memperbaiki administrasi yang selama ini belum terlaksana secara baik

#### 4.3 Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Siswi SDN Canggih serta kerja bakti bersih-bersih antar kelas



Gambar 6. Sosialisasi dan bersih-bersih kelas

Sosialisasi PHBS tersebut guna memberi wawasan siswa siswi SDN Canggih agar mengetahui berbagai macam sampah, cara hidup bersih dan sehat dimulai sejak dini dan berawal dari diri kita sendiri, kerja bakti bersih-bersih kelas guna mengajak para siswa untuk menjaga kebersihan kelas dan menata kelas agar terlihat rapi. Untuk kegiatan Bidang pendidikan meliputi budaya literasi, yaitu seluruh mahasiswa/i Kelompok 7 menerapkan pentingnya budaya membaca di usia dini kepada seluruh siswa/i SDN Canggih guna untuk membangun generasi bangsa yang cerdas dan mandiri. Selain mengajarkan tentang pentingnya membaca, kelompok 7 juga memperbaiki administrasi perpustakaan SDN Canggih seperti pembuatan buku besar dan pembuatan buku pinjam. [5]

Menurut Juli Nurani, Tujuan diadakannya edukasi tersebut adalah untuk memberikan wawasan dengan pengembangan cakrawala tentang hidup sehat yang harus diterapkan mulai sejak dini dan juga pengetahuan tentang bagaimana cara menggolongkan sampah organik dan non organik agar lingkungan disekitar tetap terjaga kebersihannya dan tidak menimbulkan penyakit. Ujar Dosen yang juga berprofesi sebagai Advokat ini. [6]

#### 4.4 Sosialisasi Digital Marketing serta Demo Masak Nugget Ikan Mujair



Gambar 7. Sosialisasi Digital Marketing serta Demo Masak Nugget Ikan Mujair  
Sumber foto: Dekdok Kelompok. 07 KKN (2020) Tematik

Sosialisasi Digital Marketing tersebut guna memberikan ibu-ibu informasi mengenai cara pemasaran menggunakan media social seperti Instagram, Whatsapp dan Facebook, karena selama ini metode pemasaran menggunakan metode *face to face*, selain itu demo masak tersebut guna memberikan inovasi baru untuk mengolah ikan mujair dan menghasilkan nilai jual yang tinggi guna menambah penghasilan.

#### 4.5 Renovasi Lampu Gapura Pintu Masuk Desa Canggih



Gambar 7. Renovasi Lampu Gapura Pintu Masuk Desa Canggih

Renovasi lampu gapura tersebut guna, memberikan penerangan waktu malam hari, karena selama ini lampu yang ada di gapura itu mati yang menyebabkan tidak bisa terlihat orang bahwa gapura tersebut adalah Desa Canggih

#### 4.6 Hasil Observasi Warga Dusun Canggih dengan Adanya KKN 2020 Kelompok 07

Observasi ini dilakukan terhadap warga Dusun Canggih terhadap kami KKN 2020 Universitas Bhayangkara Kelompok 07 yang telah melakukan pengabdian terhadap masyarakat dengan memberikan penyuluhan, pengelolaan ikan mujair menjadi nugget dengan harga jual tinggi di pasaran terutama dengan pemasaran menggunakan social media.



Gambar 8. Sosialisasi digital marketing dan demo masak nugget  
Sumber diagram : Hasil observasi warga

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Masyarakat Dusun Canggih, sebagai warga kurang ingin berinovasi mengolah ikan mujair harga jual tinggi dan kebanyakan warga menggunakan metode pemasaran dengan cara *face to face*. Dengan adanya sosialisasi tersebut merupakan suatu bukti nyata antusiasnya ibu-ibu warga desa Canggih bahwa mereka ingin melihat materi Digital Marketing serta Demo masak Nugget ikan Mujair yang merupakan inovasi baru yang bisa di manfaatkan oleh ibu-ibu selain mengolah ikan mujair menjadi ikan asin.

### 5.2 Saran

Diharapkan agar seluruh warga Dusun Canggih untuk memanfaatkan ikan mujair dengan baik dan memiliki nilai jual tinggi di pasaran serta menambah perekonomian mereka yang selama ini hanya bergantung pada harga jual ikan mujair yang murah di pasaran.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan KKN 2020 Tematik (Kuliah Kerja Nyata 2020 Tematik) diselenggarakan oleh Universitas Bhayangkara Surabaya yang telah memfasilitasi mahasiswa/i Kelompok 07 untuk melaksanakan KKN di Desa Canggih Dusun Canggih Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan, Kepala Desa Canggih Bapak. Mulyono, S.E. yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan untuk Kepala Dusun Canggih yang telah memberikan

informasi dan tempat untuk pengabdian kami kepada masyarakat warga Desa Canggih dan Dusun Canggih.

Kepada Bapak Subandrio yang telah memberikan tempat dan memberikan pengarahan kepada kami ke ketua RT di Dusun Canggih, Terima kasih kami kepada seluruh masyarakat desa Canggih yang telah ikut serta berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN Tematik 2020 Kelomok 07 di Desa Canggih, besar harap hubungan persaudaraan sebagaimana mestinya yang telah terjalin selama 1 (satu) bulan kemarin dapat tetap berlanjut.

Kepada DPL Kelompok 07 Ibu Juli Nurani, S.H. M.H., Anggota Kelompok 07 Ramadhania R.S. (Hukum/2016), Mulia Devi A. (Hukum/2016), Shenya Purhayati (Hukum/2016), Silvia Eka A. (Hukum/2016), Siska Puspiasari (Hukum/2016), Sholikhah Novya H. (Hukum/2016), Koko Firmansah (Hukum/2016), Rangga Oktaviansyah (Teknik Sipil/2017), Bagas Septyawan (Teknik Sipil/2017), Ahmad Luthfian M. (Teknik Sipil/2017), Novia Syamsiatul (Teknik Informatika/2017), Siti Jaenab (Teknik Informatika/2017), Dwi Wahyu Roichan F. (Teknik Informatika/2017), Aries Hadi W. (Teknik Elektro/2017), David Prastyono (Teknik Elektro/2017).

#### DAFTAR PUSTAKA Buku dan Peraturan Perundang-Undangan

- [1] C. M. Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif*, vol. 2012, no. Tabel 1. 2017.
- [2] R. Indonesia and I. Tahun, "Menetapkan :," *Undang. Republik Indones.*, no. 009640, pp. 9640–9659, 2019.
- [3] "Pusat informasi Desa Canggih," *Pus. Inf. Desa Canggih*, p. 169, 2020.
- [4] A. Permatasari, "Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi," *Semin. Nas. Bulan Bhs. UNIB*, pp. 146–156, 2015.
- [5] BeritaLima, "<https://liranews.com/15-mahasiswa-ubhara-laksanakan-pengabdian-masyarakat-dengankkn-tematik/>." 2020.
- [6] M. Husnie, "<https://beritalima.com/kkn-tematik-mahasiswa-ubhara-sebagai-bentuk-pengabdianpadamasyarakat/>." 2020.